

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Halid Hanafi Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif (pendidikan) yang terjadi dalam suatu proses tranfer pengetahuan atau ilmu dimana guru sebagai pengajar atau pendidik dan siswa sebagai pihak yang dididik atau diajar agar tercapai tujuan pembelajaran.⁸ Pembelajaran juga dapat berarti usaha pendidik atau guru untuk membimbing, mengarahkan dan mengorganisir pelajaran. Selain itu pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat menciptakan kondisi-kondisi yang nyaman agar interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dapat berinteraksi dengan nyaman juga.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses mengatur, mengorganisasi iklim kelas atau lingkungan peserta didik agar dapat mendorong peserta didik agar bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.⁹ Pembelajaran dirancang oleh guru supaya siswa melakukan kegiatan belajar agar tujuan mencapai kompetensi atau tujuan yang diharapkan. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memahami karakter siswa, kompetensi yang ingin dicapai,

⁸ Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Sleman: Deepublish, 2019).59

⁹ Muhammad Darwis, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 03, no. 2 (2017): 337.

materi yang harus disampaikan, dan metode atau cara dalam menyamakan pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah usaha edukatif yang dilakukan oleh guru untuk siswanya agar dapat mencapai tujuanyang diinginkan.

2. Prinsip Prinsip Pembelajaran

Abd. Rahman menjelaskan ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir dan Abuddin yaitu: prinsip kesiapan, perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Berikut ini penjelasan dari prinsip-prinsip disamping, yaitu:

a) Prinsip Kesiapan

Kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai sangatlah diperukan. Kesiapan belajar merupakan kondisi jasmani maupun rohani peserta didik siap untuk menerima pembelajaran. Kesiapan peserta didik ini ditandai dengan mudahnya peserta didik dalam memahami dan mengikuti alur pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b) Prinsip Perhatian

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak mungkin terjadi. Perhatian akan timbul pada peserta

didik apabila bahan pembelajaran dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut.

c) Prinsip Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul pada diri individu akibat dari suatu dorongan. Seperti dorongan dari guru, dari diri sendiri ataupun yang lain.

d) Prinsip Keterlibatan Atau Pengalaman

Pembelajaran akan lebih mengena kepada peserta didik manakala pembelajaran ini dilakukan berdasarkan pengalaman. Maksudnya pembelajaran ini dilakukan secara nyata oleh peserta didik, mereka tidak hanya membaca atau mendengar suatu informasi namun juga melakukan.

e) Prinsip Pengulangan

Dalam proses pembelajaran pengulangan materi sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik mempunyai daya serap yang berbeda dalam menerima pembelajaran.¹⁰

B. Tinjauan Tentang Metode Usmani

1. Pengertian Metode Usmani

Pengertian metode adalah cara atau jalan. Maksudnya metode merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Dalam

¹⁰ Abd Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi*, No. 2, Vol. 1 (2016): 150–54.

¹¹ Nurul Qomar, *Metode Penelitian Hukum* (Makasar: Social Politic Genius (SIGn, 2020).2

pembahasan ini metode yang dimaksud berkaitan erat dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran artinya suatu cara yang dilakukan atau diberikan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam suatu pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode Usmani merupakan metode atau cara memaca Al-Qur'an yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bahri pada penghujung tahun 1430 H. Tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan 1430 H. Buku ini disusun menggunakan rasm Usmani dan dikemas kedalam 8 jilid.

Metode Usmani merupakan metode ulama salaf lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang memungkinkan dapat lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.¹² Namun pada kenyataannya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode Usmani seakan-akan melanjutkan impian ulama' salaf, kebenaran yang hilang.

Metode Usmani tersusun dari inspirasi metode Riwayah dan diroyah. Metode riwayat adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan cara belajar secara langsung kepada seorang guru dengan cara becaan AlQur'an yang benar. Seperti halnya pada proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu mulai Al-Qur'an diajarkan oleh Allah SWT, kepada malaikat Jibril, malaikat Jibril mengajarkan

¹² Bakhri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. 4-6

kepada Nabi Muhammad SAW dan Nabi mengajarkan kepada para sahabat hanya menggunakan metode riwayat (murni). Metode dirayah adalah penafsiran Al-Qur'an yang bersumber dari hasil pemikiran. Metode ini dikembangkan oleh Imam Kholil bin Ahmad dengan memunculkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berupa *makhroj* dan lain-lain. Metode dirayah ini banyak digunakan pesantren-pesantren kitab di pulau Jawa bahkan di Indonesia, untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an pada murid-muridnya, tetapi sedikit mengabaikan metode riwayat. Sedangkan metode riwayat banyak digunakan pesantren Al-Qur'an tetapi sedikit mengabaikan metode dirayah.¹³

Metode Usmani merupakan metode membaca Al Qur'an yang menekankan pada makhārij al-ḥuruf, dan ilmu tajwid. Selain itu metode Usmani dalam hal materi yang akan diajarkan ke siswa sangatlah lengkap tidak hanya mengaji Al-Qur'an namun ada pelajaran menghafal surah pendek, yasin tahlil, fasholtan dan *pegon*.

2. Sejarah Munculnya Metode Usmani

Lahirnya metode Usmani diprakasai oleh Kiyai Abu Najibullah Saiful Bahri. Beliau berasal dari Tawang Sari Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Beliau juga merupakan pengasuh pondok pesantren Nurul Iman Blitar. Metode ini muncul

¹³ Ibid,2

dilatar belakangi oleh ketidakpuasan terhadap metode yang dipakai di pondok pesantren Nurul Iman.

Kiyai Saiful beseta Tim penyusun menggelar pertemuan rutin selama bulan Ramadhon pada 2009. Atas izin Allah buku dari pertemuan tersebut menghasilkan buku praktis belajar membaca Al-Qur'an yang diberi nama Metode Usmani. Pada tahun 2011 barulah metode Usmani diluncurkan.

3. Visi dan Misi Metode Usmani

a. Visi Metode Usmani

Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.¹⁴

b. Misi metode Usmani

- 1) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qiro'ah Imam 'Asim, riwayat Imam Hafs dan Toriqoh Imam Syatiby
- 2) Menyebarluaskan Al-Qur'an dengan Rosm Usmani
- 3) Mengingatkan kepada guru-guru pengajar Al-Qur'an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an.¹⁵

4. Filosofi Metode Usmani

- a. Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, simple dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak

¹⁴ Lembaga pendidikan Al-qur'an, *Buku Panduan pendidikan guru pengajar Al-qur'an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2010).5

¹⁵ Ibid, 5

- b. Berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran
 - c. Jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.¹⁶
5. Tahap-Tahap Mengajar Metode Usmani
- a. Tahapan mengajar secara umum
 - 1) Tahap sosialisasi

Dalam tahap ini guru melakukan penyesuaian terhadap kesiapan murid.
 - 2) Kegiatan terpusat

Dalam kegiatan ini guru menjadi pusat perhatian siswa. Guru memberikan contoh-contoh bacaan sedangkan murid menyimak terlebih dahulu.
 - 3) Kegiatan terpimpin

Dalam kegiatan ini guru memberikan komando atau perintah agar siswa mempraktekan apa yang telah diberikan oleh guru. Dalam hal ini dapat dilakukan secara klasikal maupun individual.
 - 4) Kegiatan klasikal

Dalam kegiatan ini guru meminta siswa untuk bersama-sama membaca dan di bagi kedalam kelompok.

¹⁶ Ibid, 6

5) Kegiatan individual

Dalam kegiatan ini guru meminta untuk secara bergiliran membaca satu persatu dan teman-teman yang lain menyimak.¹⁷

b. Tahapan mengajar secara khusus

1) Pembukaan

Dalam tahap pembukaan guru akan membuka kelas dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca Al Fatihah dan doa pembuka

2) Apresiasi

Dalam tahap apresiasi guru mengusahakan membentuk suasana yang tenang, nyaman, dan membuat murid bahagia agar bersemangat dalam memulai pembelajaran. Selain itu guru juga mengulangi materi yang telah diajarkan

3) Penanaman Konsep

Dalam tahap ini guru menerangkan dan menanamkan konsep pembelajaran yang baru dan memberi contoh. Guru mengemukakan siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik

4) Pemahaman

Dalam tahap guru dan siswa secara bersama-sama mempraktekkan bacaan

¹⁷ Abu Najib Saiful Bakhri, *Buku Panduan Panduan Pendidikan Guru Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2010).10-11

5) Ketrampilan

Dalam tahap ini guru meminta siswa untuk mempraktekkan bacaan secara individu untuk melihat perkembangan yang dicapai oleh siswa.

6) Penutup

Dalam tahap guru memberikan pesan moral untuk siswa, mengulang pelajaran untuk yang terakhir kali, dilanjutkan dengan membaca doa penutup dan diakhiri salam dari guru.

6. Teknik-Teknik Mengajar Metode Usmani

Ada beberapa cara atau teknik dalam mengajar dengan menggunakan metode Usmani diantaranya yaitu :

a. Individual atau Sorogan

Yaitu mengajar dengan satu persatu siswa, sesuai dengan pelajaran yang seharusnya dipelajari oleh siswa. Siswa yang lain menunggu temannya selesai. Dalam teknik ini pencapaian setiap siswa akan berbeda sesuai dengan kemampuan siswa. Teknik ini dapat dilakukan apabila siswa tidak mungkin dilakukan dengan klasikal, atau buku atau jilid masing-masing siswa berbeda.

b. Klasikal

Yaitu mengajar dengan memberikannya materi secara bersama-sama kepada semua siswa di dalam satu kelas. Teknik ini bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran secara garis besar dan memberikan motivasi semangat kepada murid

c. Klasikal-Individual

Yaitu mengajar dengan memadukan dua teknik yaitu teknik klasikal dan individual. Teknik ini dapat dilakukan guru dengan cara sebagai berikut

- 1) 10-15 menit pertama digunakan untuk mengulang pelajaran kemarin, dan menyampaikan pokok-pokok pelajaran yang akan di pelajari
- 2) 15-50 menit digunakan untuk individual.

d. Klasikal Baca Simak (KBS)

Yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan oleh setiap individu pada halaman yang sedang dipelajari. Siswa yang lain menyimak teman yang sedang membaca.

Teknik ini didasarkan pada firman Allah yang terdapat dalam surah Al- A'rof ayat 204 yang berbunyi

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.¹⁸

Teknik pembelajaran ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menerangkan pokok bahasan dari materi yang sedang dipelajari

¹⁸ Al-Qur'an Surah Al-'Arof:204

- 2) Setelah itu siswa melanjutkan membaca secara bergantian
- 3) Guru mendengarkan bacaan siswa dan menyuruh mereka mengulangi apabila terdapat bacaan yang kurang tepat. Guru memberikan kesempatan dua kali untuk siswa mengulangi bacaannya. Apabila masih salah guru memberikan kesempatan bagi siswa lain untuk membenarkan bacaannya. Apabila tidak ada yang benar dalam membacanya maka guru akan mengulang dan membenarkan bacaan sampai benar.

e. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Yaitu teknik mengajar dimana siswa menerima pelajaran dari awal pokok bahasan sampai semua anak lancar. Apabila sampai halaman habis pada materi pokok pelajaran yang dipelajari hari itu, maka diulangi lagi dari awal pokok bahasan tersebut.

f. HMQ (Halaqoh Mudarosatul Al-Qur'an)

HMQ dilakukan dengan kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 orang, dengan tugas setiap orang dalam satu kelompok berbeda-beda. Satu orang membaca, satu orang menyimak tulisan, dan satu lagi melihat bibir yang membaca.

7. Prinsip Dasar Mengajar Metode Usmani

a. Prinsip bagi guru

- 1) Dak-Tun (tidak boleh menuntun)

Dalam mengajar Metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntut nanmun hanya sebagai pembimbing, berikut ini penjelasannya yaitu¹⁹ :

- a) Memberi contoh bacaan yang benar
 - b) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut)
 - c) Menyuruh siswa membaca sesuai contoh
 - d) Menegur bacaan yang salah atau keliru
 - e) Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut
 - f) Mengingatkan siswa atas pelajaran atau bacaan yang salah
 - g) Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut
- 2) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab, akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.²⁰ Berikut ini penjelasannya yaitu:

- a) Teliti

Seorang guru Al-Qur'an haruslah meneliti bacaannya apakah sudah benar atau belum, yakni melalui tashih bacaan, guru Al-Qur'an haruslah selalu teliti

¹⁹ Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).9

²⁰ Zakiyah Drajad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).230

dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an jangan sampai keliru

- b) Waspada Seorang guru harus selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al-Qur'an siswa-siswanya.
- c) Tegas Seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi) bacaan siswa, tidak boleh segan dan ragu.

b. Prinsip bagi siswa

- 1) CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri) Dalam belajar membaca Al-Qur'an, siswa sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.
- 2) LBS (Lancar, Benar, dan Sempurna) Dalam membaca Al-Qur'an, siswa dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu:
 - a) Lancar : Membaca fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja
 - b) Benar : Membaca sesuai dengan hukum tajwid.
 - c) Sempurna : Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar

8. Evaluasi Pembelajaran Metode Usman

Evaluasi berasal dari bahasa inggis yang memiliki kata dasar *value* yang artinya nilai. Dalam hal ini nilai memiliki arti keyakinan untuk mengklaim sesuatu itu sudah baik atau belum, mampu atau belum, baik atau buruk, benar atau salah. Evaluasi dapat dartikan proses

pertimbangan suatu hal atau fenomena dengan menggunakan patokan-patokan tertentu.²¹

Evaluasi juga dapat diartikan suatu proses dimana pertimbangan atau nilai dibuat dari berbagai macam pengamatan, dan melalui serangkaian elvaluator.²² Tujuan dari suatu penilaian ialah untuk menentukan kualitas dari sesuatu. Dalam proses penilaian harus ada pertimbangan untuk menentukan kualitas dari yang dievaluasi.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian yang diraih oleh siswa guru harus melakukn evaluasi. Dalam metode Usmari ada beberapa metode evaluasi, yaitu:

a. Test Pelajaran

Yaitu evaluasi atau tes yang dilakukan oleh guru kelas terhadap yang telah menyelesaikan pelajarannya. Setelah materi dirasa dapat diterima oleh semua siswa guru dapat langsung mengevaluasi. Dengan kata lain evaluasi ini dapat dilakukan setiap hari setelah penyampaian materi selesai

b. Tes kenaikan Juz

Yaitu evaluasi atau tes yang dilakukan oleh Kepala Sekolah (Tim guru yang ahli) terhadap siswa yang telah menyelesaikan jilod atau juz. Evaluasi ini biasanya dilaksanakan empat bulan sekali atau sesuai dengan kebijakan masing-masing lembaga.

²¹ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2012).1

²² Rahmad, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019).13

c. Khotaman Pendidikan Al-Qur'an

Yaitu evaluasi yang dilakukan oleh kordinator metode Usmani pusat. Siswa siswi yang dapat melakukan evaluasi ini harus memenuhi beberapa kriteria yaitu: telah menyelesaikan semua pendidikan dari jilid1 sampai khotam Al-Qur'an, mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, mengerti dan memahami serta menguagai ilmu tadwid,.

Tes ini merupakan akhir dari serangkaian pendidikan yang berbasis Usmani. Tes ini biasanya dilaksanakan satu tahun sekali dan penyelenggaranya adalah tim koordinator Usmani pusat.

9. Sistem dan Target Pembelajaran Metode Usmani di TPQ Nurul Qur'an 1

Sistem dan Target Pembelajaran Metode Usmani di TPQ Nurul Qur'an 1

Sistem ataupun aturan dalam pembelajaran menggunakan MetodeUsmani adalah sebagai berikut:

- a. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja
- b. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid
- c. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
- d. Menerapkan sistem pembelajaran modul, yaitu suatu paket belajar mengajar dengan menggunakan buku panduan yang mencakup segala hal yang diperlukan.
- e. Belajar mengajar secara *talaqqi* dan *musyafaqah*

Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Sedangkan, Musyafaqah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadapan antara guru dan siswa, siswa melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan siswa apakah sudah benar atau belum.²³

f. Guru harus mempunyai syahadah mengajar metode Úsmani

Guru yang mengajar di Lembaga ini haruslah sudah lulus dari Pendidikan guru TPQ (PQPQ) dengan metode Úsmani. Hal ini dilakukan agar siswa mendapat pengajaran dengan model yang sama dari setiap guru.

Sistem belajar mengajar dan target pembelajaran metode Úsmani yang ingin dicapai untuk setiap tingkatan jilid berbeda-beda. Dalam metode ini ada 8 jilid yang harus dipelajari dan ditambah al-Qur'an. Berikut ini penjelasannya:

a. Jilid pemula

Dijilid ini target pembelajarannya adalah siswa mampu mendengarkan, membedakan dan mengucapkan huruf hijaiyah berharakat *fathah* mulai dari *alif* sampai dengan *ya'*, siswa mampu membaca 3 huruf dalam satu kelompok baca dengan benar dan lancar.

²³ Ahsin W. Al-Hafiz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), 288.

b. Jilid 1

Dijilid ini target pembelajarannya adalah siswa mampu mendengarkan, membedakan dan mengucapkan huruf hijaiyah berharakat *fathah* mulai *hamzah* sampai dengan *ya'*, mampu membaca 3 huruf hijaiyah berangkai dalam satu kelompok baca dengan benar, mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah dan angka arab dari angka 1 sampai dengan angka 9

c. Jilid 2

Pada jilid ini siswa diajari cara penekanan pelafalan huruf hijaiyah. Siswa diajari penekanan huruf dengan *mubalagoh mecucu mringis*. Setiap huruf tebal melafalkannya dengan *mecucu* sedangkan ketika melafalkan huruf tipis dilafalkan dengan *mringis*. Selain itu pada jilid ini siswa ditargetkan dapat membedakan macam-macam huruf *ta* serta membedakan fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dhomah tanwin.

d. Jilid 3

Pada jilid ini siswa ditargetkan mampu memahami tanda baca sukun dan pelafalannya. Selain itu siswa di targetkan mampu membedakan pelafalan alif sukun, 'ain sukun dan kaf sukun.

e. Jilid 4

Pada jilid ini ditargetkan siswa mampu membedakan ro tebal, ro tipis serta lam tebal dan lam tipis. Siswa juga diharapkan mampu membedakan tanwin deret dan tanwin rangkap, serta nun sukun dan nun tidak bertanda. Mampu melafalkan bacaan *nun* dan *mim*

yang *bertasydid*, *bacaan iqlab*, *bacaan ikhfa' syafawi* dan *idghom mislain* (*mim sukun bertemumim*), huruf *nun*, *mim* dan *sin sukun*, *bacaan qolqolah*, dapat memahami tanda (~) yang dibaca 2 atau 2 ½ alif

f. Jilid 5

Pada jilid ini siswa ditargetkan mampu mampu membaca dengan benar dan lancar pada *bacaan idghom mutamasilain*, *bacaan mad tamkin*, *bacaan idghommutajanisain*, *bacaan mutaqoribain*, *bacaan mad lazim*, *bacaan aawaqof* dan *bacaan mad liin 'arid lissukun*.

g. Jilid 6

Pada jilid ini siswa ditargetkan mampu membaca dengan benar pada *bacaan ro'tafkim* dan *tarqiq*, *bacaan qalqalah sughro* dan *kubro*, *waqof*, *hamzah wasal* saat menjadi permulaan kalimat.

h. Jilid 7

Pada jilid ini siswa ditargetkan mampu menguasai arti lambing *waqof*, dan *bacaan ghoribul qur'an*. *Ghoribul qur'an* adalah bacaan-bacaan asing yang ada didalam Al-Qur'an seperti : *Saktah*, *Isyamam*, *Imalah*, dan *Tasyhil*. Pada umumnya siswa belajar jilid 7 di kelas Al-Qur'an.

i. Al-Qur'an

Pada kelas Al-Qur'an akan dibagi tiga tingkatan, yaitu Al-Qur'an 1, 2, 3. Target pembelajaran pada tingkat ini mempertahankan pengetahuan dari jilid 1-6, ditambah dengan materi tajwid, dan melancarkan bacaan Al-Qur'annya.

10. Pembelajaran Menulis Metode Usmani

g. Pembelajaran menulis

Di dalam Lembaga ini dari jilid pemula telah diajarkan menulis huruf hijaiyah. Pembelajaran menulis ini memandu siswa dari dasar menulis huruf hijaiyah ketika berdiri sendiri, huruf hijaiyah ketika bersambung, hingga dasar-dasar menulis pegon. Pembelajaran menulis ini bertujuan untuk memudahkan siswa ketika nanti belajar kitab kuning ditingkat Madin. Berikut ini pemaparan tentang pembelajaran menulis dalam metode Usmani, yaitu

1) Jilid 1

Guru memberi petunjuk cara memegang alat tulis yang benar. Upayakan agar murid menulis dengan pensil, Menulis arab dimulai dari arah kanan ke kiri, sesuai dengan cara membacanya. Sebelum siswa mulai menulis guru akan mengenalkan nama-nama huruf hijaiyah yang akan ditulis. Guru menerangkan dengan Sederhana dengan memberi contoh dipapan tulis. Jangan lupa gerakan tangan harus sesuai dengancara menulis, agar murid menirukannya. Untuk jilid 1 ini siswa cukup menebali huruf-huruf hijaiyah. Jadi pada jilid 1

ini siswa belum diminta untuk menulis huruf hijaiyah sendiri melainkan hanya menebali. Hal ini dikarenakan target dari pembelajaran ini siswa dapat hafal huruf hijaiyah.²⁴

2) Jilid 2

Guru memberi petunjuk cara memegang alat tulis yang benar. Upayakan agar murid menulis dengan pensil, Menulis arab dimulai dari arah kanan ke kiri, sesuai dengan cara membacanya. Sebelum siswa mulai menulis guru akan mengenalkan nama-nama huruf hijaiyah yang akan ditulis. Guru menerangkan dengan Sederhana dengan memberi contoh. Pada jilid 2 ini siswa diminta untuk dapat menulis huruf hijaiyah sendiri tanpa ada bantuan garis titik-titik atau dituntun tangannya oleh guru. Siswa akan berlatih terus sampai pada halaman akhir buku. Apabila dirasa siswa belum mahir guru dapat memberikan latihan-latihan dibuku siswa masing-masing.²⁵

3) Jilid 3

Panduan pembelajaran dalam jilid ini yaitu: Guru memberi petunjuk cara memegang alat tulis yang benar. Upayakan agar siswa menulis dengan pensil yang tebal Arahkan jarak pandang dengan buku, jangan sampai kurang dari 25cm. Menulis arab dimulai dari arah kanan ke kiri, sebelum mulai menulis perkenalkan nama-nama huruf

²⁴ Saiful Bahri, *Metode Praktis Menulis Huruf Arab(Peghon) Jilid 1* (Blitar: Usmani Offset, 2015).

²⁵ Saiful Bahri, *Metode Praktis Menulis Huruf Arab(Peghon) Jilid 2* (Blitar: Usmani Offset, 2015).

hijaiyah yang akan ditulis. Guru menerangkan dengan sederhana dengan memberi contoh dipapan tulis, usahakan gerakan tangan harus sesuai dengan cara menulis, agar murid menirukannya. Siswa cukup menebali atau menirukan tulisan yang ada di samping atau atas kolom latihan. Ketika murid menebali atau menirukan tulisan, sebarusnya guru keliling untuk mengamati cara murid dalam mengerjakan tulisannya. Jika murid sudah selesai mengerjakan tulisannya, maka guru akan memberi nilai. Jika menulis di buku latihan kurang baik, maka guru harus memberikan latihan lagi di buku latihan yang dimiliki oleh siswa. Ketika akan naik jilid usahakan siswa telah menguasai jilid yang sedang dipelajari supaya pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan lancar.²⁶

4) Jilid 4

Guru memberi petunjuk cara memegang alat tulis yang benar. Upayakan agar murid menulis dengan pensil, Menulis arab dimulai dari arah kanan ke kiri, sesuai dengan cara membacanya. Sebelum siswa mulai menulis guru akan menerangkan perubahan bentuk huruf hijaiyah ketika disambung. Untuk panduan menulis jilid 4 siswa difokuskan untuk dapat menyambung huruf hijaiyah. Jadi guru menjelaskan perubahan bentuk huruf hijaiyah ketika di depan,

²⁶ Saiful Bahri, *Metode Praktis Menulis Huruf Arab (Peghon) Jilid 3* (Blitar: Usmani Offset, 2015).1

tengah dan belakang. Pada halaman awal siswa akan berlatih secara pelan-pelan dan hanya 3 huruf bersambung. Selanjutnya latihan menulis akan semakin meningkat. . Siswa akan berlatih terus sampai pada halaman akhir buku. Apabila dirasa siswa belum mahir guru dapat memberikan latihan-latihan dibuku siswa masing-masing.²⁷

5) Jilid 5

Petunjuk mengajar pada jilid ini adalah Mengenal Huruf Pegon (halaman 1-6) Guru memberi contoh dengan berulang-ulang dan siswa menirukan sampai hafal, Setelah hafal, guru memerintahkan kepada siswa untuk belajar/praktik menulis, Sebelum siswa paham dan benar-benar bisa dalam mengerjakan latihan, materi tidak boleh dilanjutkan. Setelah menguasai nama-nama tulisan pegon selanjutnya pada halaman 7-13 siswa akan belajar tentang huruf hidup /vokal. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu: guru mengenalkan tentang huruf hidup/vokal, guru menjelaskan setiap masing-masing huruf hidup/vokal (a, i, u, e, o dan e). Guru menjelaskan kunci perubahan bunyi masing-masing huruf hidup. Selanjutnya pada halaman 14-20 akan mempelajari tentang huruf mati/ konsonan. Huruf konsonan adalah huruf yang tidak disertai tanda huruf vokal. Pada halaman 14-17 siswa akan belajar merubah tulisan arab pegon ke dalam tulisan latin. Sedangkan pada halaman 18-

²⁷ Saiful Bahri, *Metode Praktis Menulis Huruf Arab (Pegon) Jilid 4* (Blitar: Usmani Offset, 2015).

20 siswa akan berlatih menulis dari huruf latin ke huruf arab. Pada halaman 21-25 berisi tentang semua latihan terori dasar menulis pegon, latihan tersebut berupa kalimat sempurna. Halaman 26 sampai selesai berisi tentang dasar-dasar mulai menulis huruf pegon di bawah atau belajar maknani. Sebelum itu siswa akan di dril singkatan-singkatan yang ada ketika memaknai kitab kuning.²⁸

6) Jilid 6

Pentunjuk mengajar pada jilid ini adalah Pada Prinsipnya teori dasar praktek menulis huruf arab peghon dalam bentuk kalimat sempurna sudah disampaikan pada jilid 5 buku metode menulis huruf arab pegon. Pada juz 6 ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu Pada pertemuan awal, berilah contoh cara menulis makna (sebaiknya di papan tulis). Bacalah kalimat dan maknanya secara berulang-ulang kemudian murid diminta untuk memberi makna pada bukunya masing-masing, Tekankan pada murid agar tidak menulis makna melewati garis yang telah ditentukan. Jangan melanjutkan materi sebelum murid selesai menulis makna yang dibacakan oleh guru. Agar murid tidak bosan, ajarkan buku juz 6 ini sedikit demi sedikit 1-2 halaman saja Setelah selesai memberi makna secara keseluruhan, perintahkan pada murid untuk membaca bersama-sama dan sesekali menunjuk satu persatu. Jangan lupa untuk memberi

²⁸ Saiful Bahri, *Metode Praktis Menulis Huruf Arab (Peghon) Jilid 5* (Blitar: Usmani Offset, 2015).1

nilai pada hasil tulisan siswa. Guru sebaiknya memberikan nasehat, pesan moral sesuai dengan materi yang sedang dimaknai oleh siswa.²⁹

11. Kelebihan dan kekurangan Metode Usmani

Kelebihan metode Usmani adalah merupakan metode membaca AlQuran yang sangat terorganisir, santri dengan mudah dapat cepat membaca Al-Qur'an, bahan pelajarannya sangat berkesinambungan, kualitas hasil selalu diawasi dan dipantau oleh pusat, syarat guru pengajarnya harus sudah bersyahadah (berijazah Usmani), mahir dalam penguasaan metodologi, teknik pembelajarannya beragam. Sedangkan

kekurangan metode Usmani adalah penempatan makhraj huruf pada awalnya sulit. Sehingga harus konsisten dalam mempelainya secara berulang-ulang agar tidak lupa. Kelebihan lain yang dimiliki metode Usmani adalah penekanan pada tajwid dan maharijul huruf yang dilengkapi buku panduannya. Sehingga di samping dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui metode Usmani, santri juga mengetahui nama-nama bacaannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Usmani menggunakan rasm Usmani yang dilengkapi komentar bacaan serta waqaf ibtida. Sehingga hal ini dapat memudahkan pembaca³⁰

²⁹ Saiful Bahri, *Metode Praktis Menulis Huruf Arab (Peghon) Jilid 6* (Blitar: Usmani Offset, 2015).1

³⁰ Abu Najib Saiful Bakhri, *Buku Panduan Panduan Pendidikan Guru Al-Qur'an (PGPQ)...*, 13-15

C. Tinjauan Tentang Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian membaca Al-Qur'an

Menurut Darmadi membaca adalah suatu proses untuk mendapatkan pesan yang tertulis dari suatu teks.³¹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia Membaca memiliki arti melihat sekaligus memahami isi dari sesuatu yang tertulis.³² Membaca dapat dilakukan dengan dilafalkan atau hanya di dalam hati. sedangkan Al-Qur'an menurut Nur'aini adalah kitab dari Allah yang mengandung *i'jaz* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara mutawatir dan membacanya mengandung pahala.³³ Al-Qur'an juga memiliki arti mu'jizat yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril untuk dijadikan pedoman dan tuntunan hidup bagi para manusia. Dari penjelasan disamping dapat diambil kesimpulan bahwa membaca Al-Qur'an adalah melafalkan atau membaca dalam hati kalam Allah dan membacanya mengandung ibadah dan akan mendapatkan pahala.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk, rahmat, dan kabagr gembira bagi umat islam. Hal ini terkandung dalam penggalan Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 89 sebagai berikut:

³¹ Darmadi, *Membaca Yuk* (Bogor: Guepedia, 2020).15

³² kbbi

³³ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: Pilar Nusantara, 2020).15

.....وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى

لِّلْمُسْلِمِينَ^ع

Artinya:”..... Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim).”³⁴

2. Dasar hukum Belajar Al-Qur'an

Mencari ilmu hukumnya adalah wajib untuk umat Islam. Dengan ilmu kita dapat memperoleh pengetahuan yang belum pernah kita dapatkan sebelumnya. Dalam membaca Al-Qur'an diperlukan ilmu untuk dapat membacanya. Ilmu yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an disebut dengan ilmu tajwid. Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan pelafalan huruf yang benar serta tepat dalam mengenali tanda baca dalam Al-Qur'an. Berikut ini dalil tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an :

1. Surah Al-Baqoroh ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^ق

³⁴ QS An-Nahl (16):89

Artinya: “Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”.

2. Al-Muzamil ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا^ق

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

a. Niat dan ikhlas hanya untuk Allah

Niat adalah kunci utama dari apapun yang kita lakukan. Dan semua perbuatan itu akan dinilai sesuai apa yang diniatkan.³⁵ Dalam membaca Al-Qur'an hendaknya diniatkan hanya untuk menjalankan perintah dari Allah. Allah berjanji akan memberikan pertolongan untuk hambanya yang menjalankan perintahnya.

b. Suci dari hadas besar dan kecil

Sebelum membaca Al-Qur'an seseorang harus suci dari hadas besar maupun hadas kecil. Allah telah berfirman di

³⁵ Musthofa, “Adab Membaca Al-Qur'an,” *An-Nuha*, No 1, Vol. 4 (2017): 10.10

dalam surah Al-Waqi'ah ayat 79 yang berbunyi sebagai berikut :

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya:” tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan.”³⁶

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang tidak suci tidak boleh menyentuh Al-Qur'an. Suci dari haas dapat mempengaruhi kejernihan jiwa. kejernihan jiwa dapat mempengaruhi konsentrasi dan benar salahnya pelafalan dalam Al-Qur'an.

Untuk orang yang sedang berhadad boleh melafalkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, melihat maupun mengajarkan Al-Qur'an.³⁷ Para Ulama' sepakat bahwa laki-laki maupun peempuan yang sedang berhadad besar sekalipun boleh melakukannya selama tidak menyentuh mushaf Al-Qur'an.

c. Menghadap kiblat

Menghadap kiblat merupakan adab dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan Al-Qur'an berisi kalamullah dan doa-doa. Membaca Al-Qur'an dapat diqiyaskan dengan berdoa. Dengan menghadap kiblat saat membaca Al-Qur'an merupakan bentuk penghormatan.

³⁶ Q.S Al-Waqi'ah (56):79

³⁷Ismail, “Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran,” *Ar-Risalah*, No 2, Vol 28 (2020).224

d. Menutup aurat

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah SWT, hendaknya ketika membaca al-Qur'an dengan menutup aurat.³⁸ Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada Allah dan umat Islam sebagai pemilik kitab suci Al-Qur'an

e. Membaca isti'adzah (*ta'awwudz*) dan basmalah

Membaca isti'adzah (*ta'awwudz*) dan basmalah, hukumnya sunnah bukan wajib.³⁹ Sunnah bagi setiap orang yang membaca Al-Quran baik saat shalat maupun di luar shalat. Namun perlu dipertatkan dalam membaca surah At-Taubah haram hukumnya untuk di dahului dengan bacaan basmalah. Dalam awalan membaca surah At-Taubah boleh hanya dengan *ta'awudz* atau langsung dibaca ayatnya saja.

f. Membaca di tempat yang suci

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah oleh karena itu sebaiknya ketika membacanya dianjurkan untuk membaca ditempat yang suci, tempat yang selayaknya juga bisa digunakan untuk ibadah sholat. Hal ini disebabkan oleh Al-Qur'an merupakan kalam Allah dan membaca serta menyentuhnya harus dalam keadaan yang suci untuk itu tempat untuk membacanya juga sebaiknya tempat yang suci. Selain itu

³⁸ Adibudin Al Halim, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a MI Ma'arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016," *Tawadhu*, No 1, Vol. 2 (2018): 497.

³⁹ Cecep Kurnia, "Intensitas Menulis Dan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Hubungannya Dengan Akhlak Peserta Didik," *Atthulab*, No 2, Vol. 2 (2017): 173.

membaca Al-Qur'an diqiyaskan seperti sedang melakukan ibadah solat.

g. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Pengertian dari tartil secara bahasa adalah membaca dengan baik. Secara istilah membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid, maksudnya pelafalan huruf, panjang, pendek, jelas atau dengungnya suatu bacaan harus jelas. Membaca Al-Qur'an dengan tartil akan menghasilkan bacaan yang tepat, tidak merubah arti, dan dapat menetralkan jiwa.

h. Tidak Boleh Membaca Al-Qur'an Selain dengan Tulisan Arab

Membaca Al-Qur'an harus dibaca menggunakan bahasa Arab. Tidak boleh membaca dengan menggunakan transliterasi. Hal ini tidak boleh dilakukan karena cara membaca huruf hijaiyah asli dan huruf hijaiyah yang sudah ditransliterasi sangatlah berbeda. Hal ini akan mengawatirkan, dikarenakan didalam bahasa arab hanya berbeda harakat saja artinya bisa berbeda apa lagi berbeda pelafalannya tentu akan sangat merubah arti dan tidak menjamin keautentikan Al-Qu'an.

i. Membaca Do'a *Khatamul Qur'an*

Adab membaca al-Qur'an selanjutnya adalah membaca do'a setelah kita selesai membaca Al-Qur'an sampai juz 30.⁴⁰ Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan kepada Allah

⁴⁰ Mahmud Al-Dausary, *Membaca Al-Qur'an; Adab dan Hukumnya* (Alukah, 2018).53

agar nilai dan ajaran di dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu tujuan membaca doa *khatamul Qur'an* adalah sebagai bentuk harapan agar kita mendapatkan keberkahan dan bimbingan dari Allah melalui Al-Qur'an.

4. Keutamaan membaca Al-Qur'an

a. Mendapatkan Syafaat di Hari Kiamat

Pada hari kiamat nanti semua manusia akan ditimbang amal ibadah yang telah manusia lakukan selama hidup di dunia. Dalam hidup manusia tentu tidak lepas dari salah dan dosa. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh manusia agar mendapatkan ampunan dari Allah atas semua yang diperbuatnya adalah dengan membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an manusia bisa mendapatkan syafaat atau perlindungan.⁴¹ Al-Qur'an akan menyelamatkan pemiliknya. Maksud dari pemilik disini bukanlah orang yang memiliki Al-Qur'an banyak dirumah melainkan orang yang senantiasa mau membaca serta mengamalkan apa yang ia baca.

b. Mengangkat Derajat Bagi Para pembaca

Orang yang mau membaca, mendalami makna serta mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an tidak perlu risau dengan hidupnya dikarenakan Allah akan mengatur hidupnya dengan baik dan Allah telah berjanji akan mengangkat

⁴¹ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te*, No 1, Vol XVII (2018): 28.

derajatnya.⁴² Tidak hanya derajatnya saja yang diangkat namun juga derajat orang tua. Untuk itu sebagai anak yang sedang berusaha membahagiakan orang tua bacalah Al-Qur'an setiap hari jika sedang tidak ada kendala.

c. Memperlancar Rizki

Allah telah mengatur rizki untuk semua makhluknya namun sebagai manusia yang merupakan makhluk yang paling sempurna kita harus mengusahakan untuk mendapatkan rizki. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membaca Al-Qu'an. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar rizki yang diperoleh banyak dan bermanfaat.⁴³

d. Menjadikan Hati Tenang dan Tentram

Keutamaan membaca Al-Qur'an yang selanjutnya adalah akan diberikan hati yang damai. Ketika sedang tertimpa masalah ataupun sedang mengalami hari yang berat salah satu obat atau pereda untuk mendapatkan pikiran dan hati yang jernih adalah dengan membaca Al-Qur'an.

e. Ditemani oleh Malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an akan senantiasa ditemani, dilindungi dan diokan oleh malaikat. Orang yang membaca Al-Qur'an yang masih dalam tahap belajar atau masih terbata-bata maka akan mendapatkan pahala lebih banyak daripada orang

⁴² "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, No 1, Vol. 03 (2020): 65.

⁴³ Amirulloh Syarbini, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2012).75

yang lancar membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini poin penting dalam membaca Al-Qur'an bukan banyak sedikitnya ayat yang dibaca melainkan juga usaha yang diberikan.

D. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum memberikan pengertian tentang pembelajaran Al-Qur'an maka akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian pembelajaran. Adapun yang dimaksud pembelajaran adalah pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁴ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran seseorang akan dialami sepanjang hayat dan dapat berlaku kapanpun dan di manapun.

Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah

⁴⁴ Suryono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).207

pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.⁴⁵

Dari uraian istilah pembelajaran menurut para ahli diatas bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terbentuk antara siswa dengan guru yang saling betukar informasi untuk memperoleh pengetahuan atau kebenaran sehingga dapai mencapai tujuan bersama melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Selanjutnya pengertian dari Al-Qur'an, secara bahasa Al-Qur'an artinya menghimpun atau mengumpulkan. Hal itu dikarenakan di dalam Al-Qur'an terdiri dari beberapa kumpulan huruf hijaiyah. Huruf-huruf itu tersusun secara rapi dan indah dan memiliki makna yang luar biasa. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya. Selian itu, Al-Qur'an juga harus dipahami yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an.⁴⁶

Menurut istilah, kata Al-Qur'an tidak lain yang dimaksud ialah kitabullah atau kalamullah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan sebgaaai wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Secara makna dan lafadz, yang membacanya adalah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara muttawatir. Sebutan kalam Allah untuk Al-Qur'an ini tidak diberikan oleh Nabi

⁴⁵ Muhammad Thorboni, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).18

⁴⁶ M. Quroish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008).15

Muhammad SAW, juga bukan dari para sahabat tetapi langsung dari Allah SWT yang memberikan nama kitab suci agama Islam ini.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas tentang pembelajaran dan Al-Qur'an dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca AlQur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an

2. Macam-Macam Metode pembelajaran Al-Qur'an

Dalam suatu pembelajaran tentunya terdapat sebuah metode belajar, agar pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran AlQur'an terdapat banyak sekali jenisnya, diantaranya sebagai berikut :

⁴⁷ Umi Sumbulah, *Studi Al-Qur'an dan Hadi* (Malang: UIN Maliki Press, 2015).5

a. Metode Qiroati

Metode qiroati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diperbolehkan untuk mengajar Qiroati.⁴⁸

b. Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar. Guru dapat mengajar antara 15-20 orang dalam satu kelompok belajar.⁴⁹

c. Metode Tallaqi

Metode talaqqi merupakan metode yang mengharuskan murid menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz AlQur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. sebagaimana Rasulullah yang belajar Al-Qur'an pada malaikat Jibril. Metode

⁴⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Quran Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2013).55

⁴⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2000). 28

d. Metode An-Nahdiyah

Metode An-Nahdiyah adalah salah satu metode membaca AlQur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.

e. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual.

f. Metode Usmani

Metode Usmani merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada makhorijul huruf dan tajwid. Selain itu dalam metode Usmani dibuat materi yang mudah dan praktis, sehingga bisa digubakan untuk semua kalangan, mulai usia dini sampai usia lanjut.

3. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini dimulai kecakapan membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual.

Menurut Mardiyono dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama* bahwa: umat Islam dapat membaca kitab Allah SWT dengan baik, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya, mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya, mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta menambah keimanan kepada Allah, mampu membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idgham.⁵⁰

E. Tinjauan Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengetian Taman Pendidikan Al-Qur'an

TPQ adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵¹ Dalam lembaga pendidikan TPQ kemampuan membaca Al-Quran menjadi materi pertama dan paling penting dan utama. Meskipun begitu Lembaga TPQ tidak hanya mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja namun juga diselingi dengan materi penunjang seperti hafalan surat-surat pendek, fasholatan, doa-doa sehari-hari, menulis Al-Qur'an serta pelajaran lain yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak.

2. Dasar Hukum Taman Pendidikan Al-Qur'an

- a. Pancasila
- b. UUD 1945

⁵⁰ Mardiyono, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).35

⁵¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).134

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah
- d. Instruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an.

3. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

- a. Menumbuhkan cinta Al-Qur'an

Dengan TPQ siswa akan latih untuk senantiasa mencintai Al-Qur'an. Jadi ketika mereka sedang belajar membaca Al-Qur'an tidak ada unsur keterpaksaan melainkan mereka rindu untuk terus membaca Al-Qur'an.

- b. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup

Dengan TPQ siswa tidak hanya didik untuk dapat membaca Al-Qur'an saja melainkan para siswa akan diajari hal-hal spiritual sehingga mereka dapat menghayati isi Al-Qur'an dan mengambil nilai-nilai moral untuk dapat dijadikan pedoman hidup.

- c. Mencetak generasi muslim yang taat

Dengan TPQ para siswa yang telah lulus akan menjadi generasi muslim yang taat, berwibawa, menjadi pemimpin yang amanah.⁵²

⁵² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004).215